

akibatnya, orang salah menafsirkan imaji puisi itu sendiri. Pengimajian membantu pembaca menafsirkan dan menghayati puisi secara menyeluruh karena mereka menemukan atau diperhadapkan dengan sesuatu yang tampak nyata. Dalam proses kreatif, imaji atau citraan membangun kekuatan puisi karena melalui pengalaman keinderaan penyair dikomunikasikan kepada pembaca.

Jadi, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa imaji atau citraan merupakan suatu kesan yang hadir dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan. Di samping itu, dapat dinyatakan bahwa imaji atau citraan merupakan gambaran pengalaman indera dalam puisi yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja. Tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain. Banyak yang keliru ketika menafsirkan imaji pada puisi dikarenakan bahasanya yang asing dan jarang dipakai pada keseharian sehingga sulit dimengerti oleh pembaca. Sehingga, analisis imaji dalam puisi dianggap penting untuk dikaji dan tidak akan terjadi kesalahpahaman maupun kekeliruan dalam menafsirkan serta dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi puisi. Sejalan dengan itu, Rusyana (1984, hlm. 313) menyatakan Tujuan apresiasi sastra dicapai melalui penggunaan pengajaran sastra. Dalam pengajarannya, apresiasi mencakup lebih dari sekadar keyakinan bahwa seseorang melakukan sesuatu berdasarkan perhitungan akal, tetapi juga benar-benar menginginkan sesuatu dan menanggapinya dengan penuh keyakinan.

Dalam usaha mencapai tujuan apresiasi akan nilai-nilai sastra tidak mampu berdiri sendiri, sebab cakupan apresiasi sangat luas meliputi segala aspek kehidupan manusia. Sesuai dengan apa yang dikemukakan di atas, tujuan pengajaran sastra adalah untuk mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra, yaitu pemahaman yang tepat terhadap nilai dan kehendak terhadapnya serta kenikmatan yang timbul sebagai akibat dari semua itu.

Tujuan apresiasi akan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra, yaitu pemahaman yang tepat terhadap nilai dan kehendak terhadapnya serta kenikmatan yang timbul sebagai akibat dari itu semua. Pengajaran sastra tentunya sangat banyak, namun kali ini yang akan dibahas adalah pengajaran sastra puisi.

Masalah pengajaran sastra, khususnya pengajaran apresiasi sastra dirasakan tidak memenuhi harapan. Rendahnya pengajaran sastra di sekolah tidak bisa dilepaskan dari faktor perkembangan media sosial maupun sistem digital saat ini, seperti Tiktok, *Instagram*, televisi, *Youtube*, *Spotify*. Menurut Miller (2011, hlm. 9) “Dulu sastra cetak, cara utama menanamkan berbagai gagasan dan mempelajari sesuatu. Sekarang peran itu diambil alih oleh media sosial”. Konten yang disajikan pada laman media sosial nyatanya lebih memikat hati peserta didik dibandingkan materi sastra yang disampaikan oleh pendidik di dalam kelas. Pada kondisi Indonesia, yang dasar literasinya masih lemah, pesatnya perkembangan media sosial semakin menjauhkan dari penanaman dasar budaya membaca. Basuki (2005, hlm. 19) menyatakan bahwa (1) pengajaran bahasa terlalu berpusat pada ilmu atau pengetahuan bahasa, (2) guru tidak dapat mengajarkan sastra atau mengabaikannya karena keterbatasan waktu, dan (3) sastra tidak dianggap penting atau berat sebagai materi pelajaran karena hanya menghibur. Pemaparan tersebut sejalan dengan fakta bahwa pendidik juga berperan dalam pembelajaran sastra siswa, bukan hanya kurangnya minat membaca.

Basuki (2005, hlm. 20) mengemukakan, persoalan ini disebabkan oleh tidak tersedia peluang bagi siswa berdialog dengan karya sastra Indonesia. Menurut Basuki, masih ada masalah lain yang dihadapi siswa: sulit memilih mana karya yang baik dan yang kurang baik. Guru tidak peduli apa bacaan peserta didiknya. Dasar pengajaran sastra, pengalaman imajinatif kreatif estetik secara langsung. Namun jarang sekali guru memiliki pengalaman ini. Jangankan menjadi penulis sastra, pemain drama, membaca karya saja tidak. Mereka tidak tahu perkembangan mutakhir sastra Indonesia. Pengajaran jalan di tempat dan peserta didik memahami, sastra materi pelajaran yang tidak serius, tidak perlu dipelajari. Guru jarang membaca karya sastra yang dimuat di koran atau majalah, misalnya cerpen dihari Minggu atau cerita bersambung di majalah wanita, mudah didapat dan menampilkan cerita yang menarik.

Pilihan bahan ajar juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar apresiasi sastra di kelas. Bahan ajar yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran sastra di kelas akan membuat pelajaran tidak relevan dan membuat siswa sulit memahami materi.

Guru harus kreatif dalam memilih puisi untuk diajarkan sebagai bahan pengajaran apresiasi puisi. Salah satu contohnya adalah buku kumpulan puisi Variasi Kuning Kuning yang ditulis oleh Penyair Perempuan Jawa Barat.

Berdasarkan kepada hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa masih banyak guru yang hanya mematok pengajaran sastra itu hanya sebatas deskripsi dari sastra itu apa, siapa penyair atau pengarang sastra terkenal, dari tahun berapa karya sastra itu lahir. Dalam kelas, guru melakukan kegiatan mengapresiasi sastra dengan meminta siswa menghafal nama tokoh-tokoh sastra Indonesia, latar belakang, dan tema. Namun, siswa tidak mengenal karya sastra itu sendiri. Akibatnya, pendidikan sastra di sekolah bukanlah pendidikan apresiasi. Sebaliknya, ia mengajarkan siswa menghafal nama-nama pengarang dan judul karya untuk menjawab pertanyaan atau ujian selama ujian tengah semester dan akhir semester.

Pengajaran sastra dilepaskan dari fungsi yang paling hakiki yakni mendidik anak agar menghargai suatu karya sastra. Untuk mencapai hal yang demikian, guru harus membekali peserta didik dengan keterampilan dasar tentang sistem atau rancangan analisis karya sastra karena kurangnya minat mereka untuk membaca karya tersebut.

B. Rumusan Masalah

Masalah dirumuskan sebagai suatu keadaan yang bersumber dari dua kaitan antara faktor atau lebih yang menghasilkan situasi dimana memerlukan jawaban pertanyaan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah imaji yang terdapat dalam Buku *Antologi Puisi Variasi Kuning Kuning* karya Penyair Perempuan Jawa Barat?
2. Bagaimanakah kelayakan Buku *Antologi Puisi Variasi Kuning Kuning* Karya Penyair Perempuan Jawa Barat sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas X SMA?
3. Bagaimanakah kemanfaatan Buku *Antologi Puisi Variasi Kuning Kuning* Karya Penyair Perempuan Jawa Barat sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas X SMA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terdapat di dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis imaji dalam Buku *Antologi Puisi Variasi Kuning Kunyit* Karya Penyair Perempuan Jawa Barat.
2. Menguji kelayakan Buku *Antologi Puisi Variasi Kuning Kunyit* Karya Penyair Perempuan Jawa Barat sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas X SMA.
3. Mengukur kemanfaatan Buku *Antologi Puisi Variasi Kuning Kunyit* Karya Penyair Perempuan Jawa Barat sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas X SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah keuntungan yang terkait dengan ilmu pengetahuan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam jangka panjang. Semoga temuan analisis ini dapat digunakan sebagai referensi untuk analisis puisi, terutama imaji.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak di antaranya:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam menganalisis imaji pada sebuah buku antologi serta dapat meneliti tentang pentingnya bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada saat pembelajaran menganalisis puisi di kelas.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah pedoman bahan ajar pendidik khususnya pada pembelajaran menganalisis puisi di dalam kelas.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang sastra. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi serta menganalisis karya sastra puisi terutama dalam menganalisis imaji dalam puisi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan. Dalam definisi operasional, penulis melakukan pembatasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam keseluruhan penelitian.

1. Analisis adalah penelitian tentang suatu hal untuk mengetahui keadaan aktualnya, serta penelaahan bagian-bagiannya dan hubungannya satu sama lain untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan pemahaman yang luas dari artinya.
2. Imaji adalah hal yang diciptakan oleh pengarang dengan menggunakan panca indra untuk mengungkapkan pesan yang terselip dalam karya sastranya dengan tujuan untuk memberikan efek estetis kepada pembaca puisi.
3. Puisi adalah karya sastra yang berasal dari ekspresi emosi dan pengalaman penyair melalui penggunaan bahasa yang berbeda.
4. Variasi Kuning Kunyit adalah sebuah antologi puisi yang mengumpulkan puisi tentang perempuan yang ditulis oleh penyair perempuan dari Jawa Barat. Buku tersebut berisi 94 puisi dari 20 penulis.
5. Bahan ajar adalah segala jenis bahan yang digunakan guru untuk mendukung pembelajaran di kelas. Bahan ini dapat berupa bahan tertulis atau tidak tertulis.

Menilik dari pemaparan di atas, dapat diartikan bahwa definisi operasional merupakan ringkasan dari judul penelitian untuk menciptakan makna tunggal

terhadap pemahaman seperti penjelasan dari analisis merupakan kegiatan mengamati sebuah aktivitas objek dengan cara mendefinisikan komposisi objek. Penjabaran dari imaji adalah suatu gambaran imajinatif yang dibuat oleh penulis untuk dirasakan melalui pancaindra pembacanya, adapun puisi merupakan buah hasil pemikiran yang berasal dari perasaan ataupun pengalaman penulis, antologi puisi *Variasi Kuning Kuning* didefinisikan sebagai sebuah buku yang berisi kumpulan puisi karya Penyair Perempuan Jawa Barat yang terdiri dari 94 puisi dan 20 orang penyair serta bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan isi dari setiap bab. Sistematika penulisan skripsi akan sangat mempermudah penulis dalam mengerjakan skripsi. Sistematika penulisan skripsi dimuat dari bab I hingga bab V. Berikut ini akan dipaparkan struktur organisasi skripsi, sebagai berikut.

Bab I: Perkenalan Pembaca dibawa ke pembahasan topik yang akan diteliti melalui pendahuluan. Bagian pendahuluan berfokus pada penjelasan masalah penelitian. Sebuah penelitian dilakukan karena ada masalah yang perlu diteliti lebih jauh. Ada perbedaan antara kenyataan dan harapan, yang menyebabkan masalah penelitian. Pembaca akan mendapatkan pemahaman tentang arah masalah dan pembahasan setelah membaca bagian pendahuluan. Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi, dan jadwal penelitian dibahas dalam bagian pendahuluan.

Bab II: Analisis Ideologis dan Kerangka Pemikiran Kajian teori mencakup penjelasan teoretis yang memfokuskan pada hasil penelitian, serta teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang mendukung temuan penelitian sebelumnya. Peneliti membuat definisi konsep dan definisi operasional variabel melalui kajian teori. Kemudian, mereka membuat kerangka pemikiran yang menjelaskan bagaimana variabel dalam penelitian berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, kajian teori bukan hanya memberikan teori baru; itu juga mengungkapkan cara peneliti

berpikir tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan menggunakan teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ada. Teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian digunakan dari kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II tentang struktur skripsi.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini berisi penjelasan secara sistematis, jelas, dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan yang nantinya akan memperoleh simpulan. Bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Temuan Penelitian dan Diskusi Bab ini membahas dua masalah utama: (1) hasil penelitian didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data dalam berbagai bentuknya sesuai dengan aturan rumusan masalah penelitian; dan (2) hasil penelitian membantu menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Bagian penting dari temuan penelitian adalah tentang data yang dikumpulkan, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, dan analisis hasil pengolahan data.

Bab V: Kesimpulan dan Saran: Kesimpulan adalah uraian yang menjelaskan bagaimana peneliti memahami temuan dan hasil analisis penelitian. Dengan demikian, kesimpulan memberikan interpretasi peneliti tentang semua temuan dan hasil. Saran adalah saran yang ditujukan kepada pembaca, pembuat kebijakan, atau pengguna untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistematika penulisan skripsi menggambarkan apa yang ada dalam setiap bab serta urutan penulisannya. Dalam sistem ini, hubungan antara bab pertama dan bab berikutnya dibahas. Ini adalah dasar untuk menulis skripsi.